

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### 1. profil MII Sabilillah Sampang

Berikut adalah rincian sekolah MII Sabilillah Sampang

- a. Nama Sekolah : MI INTERNASIONAL SABILILLAH SAMPANG
- b. NSS : 111235270017
- c.. NPSN : 20527365
- d. .Alamat Sekolah : JL. Rajawali III,
- e. Kota : Kab. Sampang
- f. propinsi : Jawa Timur
- g. Kecamatan : Sampang
- h. Kelurahan : karang dalem
- i. Kodepos : 69214
- j. Nama Kepala Sekolah : Hj Mirhamida Rahmah, S.E., M.M.
- k. No. Telp/HP : 085334021122
- l. Jenjang Akreditasi : A
- m. Tahun Beroperasi : 2010
- n. Email : sabilillahsampang@gmail.com
- o. Website : www.sabilillah sch.id
- p. Status : Swasta
- q. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 60719788
- r. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Yayasan
- s. Lintang : -7.19131
- t. Bujur : 113.25323000000003

u. Jumlah Rombel : 28

## **2. Visi , Misi dan tujuan MI Internasional Sabilillah Sampang**

### **a. visi : Unggul dalam Prestasi, Islami dan Terdepan**

Visi sekolah MI Internasional Sabilillah Sampang ini adalah, ingin mencetak siswa-siswi MII Sabilillah menjadi Unggul dalam Prestasi, Islami dan Terdepan” sekaligus menjadi siswa-siswi yang memiliki prestasi unggul dalam hal akademik maupun non akademik, dengan indicator berikut :

#### 1) Indikator Visi

##### a) Prestasi Unggul

(1) Unggul dalam problem UAS

(2) Unggul dalam persiapan melanjutkan ke jenjang pendidikan diatasnya

(3) Unggul dalam lomba akademik

(4) Unggul dalam non akademik

##### b) islami

(1) mendidik peserta didik agar ber iman dan bertaqwa kepada Allah SWT

(2) mencintai kehidupan spritual

(3) berakhlak

(4) mencetak peserta didik mampu membaca, menulis dan menghafalkan Al-qur'an dengan baik dan benar.

##### c) terdepan

(1) terdepan dalam prestasi akademik maupun non akademik

(2) terdepan dalam inovasi

### **b) Misi**

Adapun misi MI Internasional Sabilillah Sampang yaitu sebagai berikut:

1) Mewujudkan suasana madrasah yang islami

- 2) Mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah
- 3) Melaksanakan Pembelajaran yang inovatif
- 4) Menciptakan sumber daya manusia yang adaptif, kompetitif, kooperatif dengan mengembangkan multi kecerdasan
- 5) Siswa mampu berkomunikasi aktif dengan bahasa inggris.

**c) Tujuan**

Tujuan MI Internasional Sabilillah Sampang adalah:

- (1) meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak yang mulia dalam rangka mencerdaskan bangsa.
- (2) menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.
- (3) berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.
- (4) berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

**Tabel 1.1 data tenaga pendidik MI Internasional Sabilillah Sampang**

NO	NAMA	JENIS PTK
1.	Hj. Mirhamida Rahmah, S.E.M.M.	Kepala sekolah
2.	Tsamanul Adim, S.Th.I	Wakil kepala sekolah 1
3.	Syaiful Hidayah, S.Pd	Wakil kepala sekolah 2
4.	Abd. Mujib, S.Th.I	Guru mapel
5.	Imanul Khoiroh, S.Pd	Guru mapel
6.	Rizky Yuniarti Wahyu Illah,	Guru mapel

	S.Pd	
7.	Mila Hotimah, S.Pd	Guru mapel
8.	Moh. Syafi'l, S.Pd.I	Guru mapel
9.	Noer Alfian, S.Or	Guru mapel
10.	Moch. Amirul Fauzy, S.Pd	Guru mapel
11.	Ainur farhan S.Pd	Guru mapel
12.	Rusni S.Pd	Guru mapel
13.	Putri lasminar S.Pd	Guru mapel
14.	Oktavia hidayati S.Pd	Guru mapel
15.	Khoirul bariyah S.Pd	Guru mapel
16.	Mila hotimah S.Pd	Guru mapel
17.	Rizky yuniarti wahyu ilahi S.Pd	Guru mapel
18.	Anisyatul mahmudah S.Pd	Guru mapel
19.	Sulfa anggraini S.Pd	Guru mapel
20.	Saraful anam S.Pd	Guru mapel
21.	Nur azizah S.Pd	Guru mapel
22.	Amir zamoni S.Pd	Guru mapel
23.	Redis septiawan S.Pd	Guru mapel
24.	Tin warotul jennah S.Pd	Guru mapel
25.	Nur hayati S.Pd	Guru mapel
26.	Royhana S.Pd	Guru mapel
27.	Hafawati S.Pd	Guru mapel
28.	Zainuddin S.Pd	Guru mapel
29.	Faridatul hanani S.Pd	Guru mapel
30.	Samsul arifin S.Pd	Guru mapel
31.	Siti mutmainah S.Pd	Guru mapel

32.	Inayati S.Pd	Guru mapel
33.	Moh. Ikhwan nur rizky S.Pd	Guru mapel
34.	Karunia maulidia permata sugiarto S.Pd	Guru mapel
35.	Ahmad mikail S.Pd	Guru mapel
36.	Fatmawati S.Pd	Guru mapel
37.	Nurus sulalah S.Pd	Guru mapel
38.	Ismiatun makrufa S.Pd	Guru mapel
39.	Rhendra septia pratama	Staf
40.	Moh. Hoif	Staf
41.	Febria utami wulandari	Staf
42.	Arizky fauzy	Staf
43.	Kumin	Staf
44.	Moh.kurdi	Staf
45.	Moh. Mahrus	Staf

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan tentang paparan data dan hasil temuan penelitian setelah kajian teoritis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, paparan dan temuan akan dibandingkan dengan hasil lapangan seperti hasil pengamatan, wawancara, observasi dan dokumentasi. Paparan data dan hasil penelitian ini tentunya akan memberikan sebuah jawaban yang menyeluruh tentang penerapan model habituasi dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MII Sabilillah Sampang. Mengenai hal ini peneliti telah merumuskan dalam sebuah fokus penelitian, penyederhanaan pembahasan dalam memahami paparan data hasil yang ditemukan dalam penelitian ini. Maka dengan hal ini peneliti akan menyajikan dalam bentuk sub pokok pembahasan sebagai berikut.

## **2. Bagaimana gambaran akhlakul karimah siswa di MII sabilillah sampang**

Pada saat peneliti melakukan observasi secara langsung di MII Sabilillah Sampang. dan Pertama kali masuk ke sekolah dan beberapa ruang kelas, peneliti menemukan siswa yang melakukan kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas, peneliti dapat melihat semua siswa yang perilakunya menunjukkan sama-sama mencerminkan berperilaku akhlakul karimmah, di mana saat itu peneliti melihat salah satu kelas melakukan kegiatannya sebelum mau masuk kelas pagi sampai mau memulai pembelajaran, mereka melakukan itu dengan secara tertib dan teratur, setelah itu baru memulai pembelajaran. Dan di luar kelas peneliti juga melihat beberapa siswa jika waktu gurunya lewat itu berdiri terus menundukan kepala lalu mengucapkan salam, siswa di sana juga bisa di bilang cukup baik akhlaknya. Setelah melihat perilaku beberapa siswa maka peneliti mencoba melakukan wawancara dengan beberapa guru, guru agama, kepala sekolah dan beberapa siswa.<sup>1</sup>

Dalam hal ini peneliti menanyakan terkait dengan akhlakul karimah siswa di MII Sabilillah Sampang. Maka peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru. Ibu Nia S.Pd mengungkapkan bahwa:

Akhlakul Karimah di mII Sabilillah ini jauh lebih baik dibandingkan akhlakul Karimah siswa siswi di sekolah negeri pada umumnya, karena di sini juga berbasis islami, jadi di sana sangat menerapkan terutama akhlak siswa siswi Sabilillah, apa lagi sekolah ini memiliki program tersendiri yaitu lebih mengedepankan akhlaknya, biasa menerapkan sistem 3S (salam, sapa, dan senyum) dari situ terkesan sepele tetapi itu memang penting untuk di tempatkan di sekolah ini. guru Gurudisinibener” mengutamakan Akhlak nya siswa di sekolah ya termasuk guru yang lewat atau wali murid yang lewat itu kita mengajarkan mereka selalu bertegur sapa, sekedar mengucapkan salam, dan menundukkan badan kegitu itu menurut saya sudah poin + buat siswa-siswi mII Sabilillah Sampang.”<sup>2</sup>

Dari penjelasan Ibu Nia selaku salah satu guru di MII Sabilillah Sampang tentang akhlakul karimah siswa ketika berada didalam sekolah dan kelas yaitu Akhlak nya siswa itu sudah cukup baik, saat di sekolah saat ada guru yang lewat atau wali murid yang lewat itu siswa selalu bertegur sapa, sekedar mengucapkan salam, dan menundukkan badan.

---

<sup>1</sup> Observasi Langsung, akhlakul karimah siswa, MII sabilillah sampang (1 september 2022)

<sup>2</sup> Ms Nia, guru mapel, wawancara langsung ( 2 september 2022)

Dan juga hal ini peneliti menanyakan terkait dengan akhlakul karimah siswa di MII Sabilillah Sampang. Maka peneliti melakukan wawancara dengan guru keagamaan. Ibu sulfa S.Pd mengungkapkan bahwa:

Akhlakul Karimah siswa disini itu beragam tetapi tidak ada yang sampai merujuk ke hal-hal negatif hanya saja perlu di perbaiki lagi, siswa disini itu sudah bisa di bilang cukup baik. Mereka masih bisa diatur, masih menghormati dan menghargai gurunya. karena di sinijuga di terapkan 3S salam,Salim dan sapa”<sup>3</sup>

Dari penjelasan yang telah dipaparkan oleh ibu sulfa selaku salah satu guru keagamaan di MII Sabilillah Sampang bahwasanya Akhlakul Karimah siswa di sini itu beragam tetapi tidak ada yang sampai merujuk ke hal-hal negatif hanya saja perlu di perbaiki lagi. Mereka masih bisa diatur, masih menghormati gurunya. Masih bisa dibbilang cukup baik.

Hal ini diperkuat pula oleh pernyataan kepala sekolah tetapi berhubung kepala sekola saat itu lagi sibuk jadi di wakilkkan kepada wakil kepala sekolah, saat di lakukan wawancara oleh peneliti terkait akhlak anak di MII Sabilillah Sampang:

Sebelumnya mohon maaf terlebih dahulu saya di sini sebagai wakil di bidang kurikulum karena kebetulan kepala madrasah Kami yang mempunyai kesibukan jadi saya sebagai wakil di bidang kurikulum akan mewakilinya berkenaan dengan pertanyaan tadi yang saya rasakan dan yang saya lihat Akhlakul karimah di siswa ini Alhamdulillah bisa dikatakan cukup bagus ya karena kita mempunyai ciri khas tersendiri pada pembentukan akhlakul karimah terhadap siswa salah satunya bagaimana cara siswa berjabat tangan baik itu dengan guru siswa laki-laki dengan guru perempuan itu bagaimana dan dengan guru laki-lakinya bagaimana itu sudah kita bentuk karakter demikian juga bagaimana berjalan atau melewati di depan guru itu kita sudah membentuk karakter siswa.Sudah mulai terbentuk sejak siswa itu masih kelas 1 jadi selama 1 Minggu kita mengajarkan pekan pengenalan lingkungan madrasah jadi pengenalan dari lingkungan madrasah kemudian program-program yang ada di madrasah termasuk juga pembentukan akhlaknya jika duduk berpamitan, kemudian model berjabat tangannya menggunakan ke dua tangan, tidak hanya sekedar di pegang, apa lagi sekarang lagi tren-trennya klaw salaman di Tarok di jidat, di pipi, atau di dahi itu sebenarnya adalah cara yang salah makanya itu kami bentuk, adapun jika setiap hari Senin ada apel pagi untuk selalu memberikan arahan dan motivasi kepada siswa bagaimana akhlak yang baik terhadap guru maupun orang tua serta kepada orang yang lebih tua”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ms sulfa, guru keagamaan, wawancara langsung ( 2 september 2022)

<sup>4</sup> Mr Tsamanul Adim, wakil kepala sekolah, wawancara langsung ( 2 september 2022)

Dari penjelasan yang telah dipaparkan Bapak Tsamanul Adim, S.Th.I selaku wakil kepala sekolah di MII Sabilillah Sampang, mengenai akhlakul karimah siswa, menurutnya siswa itu bisa dikatakan cukup bagus akhlaknya dan juga bisa mengikutin pembiasaan disana dengan baik.

Selain wawancara dengan guru, guru keagamaan, wakil kepala sekolah, analisis juga akan bertemu dengan, dinda siswa kelas 6 dan doni siswa kelas 3. Dari pertemuan itu, dikatakan bahwa:

Menurut dinda “akhlakul karimah itu hal atau pelajaran yang penting untuk seluruh murid.ada yang baik, ada yang lumayan, ada juga yang tidak baik,ber akhlak, kayak waktu gurunya lewat itu berdiri terus nundu sambil mengucapkan salam, dan menghormati guru, tidak pernah ngelawan kepada guru, dan tidak pernah berkata kasar memang tidak semua siswa seperti itu tapi kebanyakan yang saya liat itu seperti itu”

Menurut dino “Akhlakul Karimah itu adalah perbuatan baik ya seperti tidak mengetawain sesama teman, tidak bertengkar.menurut saya Akhlakul Karimah siswa di itu baik, pinter,”<sup>5</sup>

Dari pernyataan dinda dan dion, selaku siswa MII Sabilillah Sampang, siswa disana memang masih bisa dikatakan baik, ber akhlak gurunya lewat itu berdiri terus nundu sambil mengucapkan salam, dan menghormati guru, tidak pernah ngelawan kepada guru, dan tidak pernah berkata kasar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti secara langsung di MII Sabilillah Sampang, mengenai akhlakul karimah siswa. Peneliti melihat pada siswa di sana saat sudah bel masuk kelasa dan berdoa dan melakukan pembiasaan yang lainnya yang sudah di berikan oleh sekolah, dan jika klaw mereka sebelum masuk ke sekolah bersalam dulu kepada guru yang sudah stand by di dedapan gerbang.<sup>6</sup>

Berikut adalah dokumentasi yang dilakukan peneliti di MII Sabilillah Sampang, didalam kelas saat memulai peajaran.

---

<sup>5</sup> Dinda, doni, siswa kelas 6 dan kelas 4, wawancara langsung ( 2 september 2022)

<sup>6</sup> Obsevasi langsung, akhlakul karimah siswa, MII Sabilillah Sampang ( 3 september 2022)



**Gambar 1.1**

Gambaran akhlakul karima siswa di dalam kelas

Gambar 1.1 menjelaskan pada saat peneliti melakukan dokumentasi ketika jam sebelum memulai pembelajaran sedang berlangsung didalam salah satu kelas . Yang pada saat itu ibu anis salah satu guru yang mendampingi kelas tersebut masih melakukan kegiatan sebelum mau masuk kelas pagi sampai mau memulai pembelajaran yaitu: Pertama, siswa berbaris dahulu di depan pintu kelas dan berdoa. Kedua, masuk kedalam kelas memberikan salam pada guru. Ketiga, membaca doa sebelum pembelajaran. Keempat, Setelah itu sholat Dhuha dan zikir. Kelima, membaca jus ammah. Keenam, membaca dearyspresen dan Sabilillah book (vocabulary seperti macam-macam hewan, huruf abjad, angka) dll, habis itu baru memulai pembelajaran. Terlihat Mereka semuanya mengikuti kegiatan sebelum pembelajaran itu dengan rapi dan tertib, menedengarkan guru yang memandu mereka.<sup>7</sup>

Berikut adalah dokumentasi yang dilakukan peneliti di MII Sabilillah Sampang, di luar kelas sebelum bel masuk pagi.

---

<sup>7</sup> Dokumentasi akhlakul karimah siswa di dalam kelas pada saat jam pembelajaran (20 september 2022)



**Gambar 1.2**  
Gambaran akhlakul karima siswa di luar kelas

Gambar 1.2 menjelaskan peneliti pada saat itu berada juga di depan gerbang sekolah terlihat saat siswa MII Sabilillah pada waktu pagi sebelum masuk kelas di depan pintu gerbang sekolah sudah ada kepala sekola dan beberapa guru yang stand by menunggu siswa datang lalu para siswa masuk ke dalam sekolah mereka bersalaman kepada kepala sekola dan beberapa guru yang ada di depan gerbang itu dengan syarat jika siswa laki-laki tidak boleh bersalaman dengan menyetuh tangannya kepada guru perempuan cukup menundukan kepala lalu menyatukan tangan di depan dada sambil mengucapkan salam dan sebaliknya siswa putri ke guru laki-laki juga seperti itu. , pembiasaan itu dilakukan setiap hari pas waktu pagi dari jam 06:30 – 06:50.<sup>8</sup>

Temuan penelitian tentang akhlakul karimah siswa di MII Sabilillah Sampang ini sebagai berikut:

- 1). Siswa menghormati dan menghargai kepada gurunya .
- 2). Siswa menaati peraturan pembiasaan yang di buat sekolah.
- 3). Siswa sopan dan santun kepada semua warga sekolah.

---

<sup>8</sup> Dokumentasi ahklakul karimah siswa di luar kelas pada saat pagi (20 september 2022)

### **3. Bagaimana model habituasi yang diterapkan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MII Sabillah sampang**

Pembiasaan / habituasi merupakan proses sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang baik di lakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri , hal tersebut juga menghasilkan kompetensi. Ada jawaban yang seharusnya bisa dilakukan oleh instruktur. Karena upaya tersebut dapat bekerja pada sifat persekolahan dan peluang tumbuhnya siswa, khususnya siswa yang agak sedikit nakal sehingga model pembiasaan di sekolah tersebut bisa dikatakan bekerja dengan baik.

Berikut penuturan salah satu guru, Ibu Nia S.Pd. perihal model habituasi yang diterapkan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MII Sabillah sampang. Yang mengatakan bahwa :

Jadi model habituasi yang di terapkan itu lebih ke mengingat mereka untuk 3S (senyum,salam,sapa), biasanya klaw di dalam kelas itu saya menerapkan untuk selalu mengingatkan terutama tentang akhlak kepada mereka, dan ada juga mapelmapel tentang akidah akhlak, ilmu akhlak itu kami juga selip kan pasti tentang akhlakul karimah kepada siswa-siswi kami. klaw di sekolah itu proses pembiasanya itu sendiri yang terkait dengan akhlakul karimah itu pembiasaan sebenarnya berdasarkan masing-masing pemetaan kelasnya jadi klaw di kelas matematika itu lebih banyak pembiasaan untuk bidang matematika itu sendiri seperti afalan perkalian, pembagian seperti itu sedang di kelas lain juga lebih ke pembiasaan di bidang zains seperti nama-nama tumbuhan,latin dan sayuran, klaw di kls bahasa itu sendiri di kelas saya yaitu lebih ke bahasa Inggrisnya jadi dari live yang mereka pakai di kehidupan sehari-hari seperti kalimat yang di gunakan setiap hari nya itu mereka wajib tau bagaimana meminta izin, seperti permisi ke kamar mandi, permisi membuang sampah, permisi minum di kelas saat guru mengajar dengan berbahasa Inggris itu juga kami ajarkan hal hal sepele seperti itu, menurut kami itu penting, jadi kami biasakan dari hal-hal kecil, untuk kelas komputer sendiri itu condong ke arah multimedia.”<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Nia selaku salah satu guru dapat disimpulkan bahwa, model habituasi yang di terapkan itu lebih ke mengingat mereka untuk 3S (senyum,salam,sapa), biasanya klaw di dalam kelas itu menerapkan untuk selalu mengingatkan terutama tentang akhlak kepada mereka, dan ada juga mapel mapel tentang

---

<sup>9</sup> Ms Nia, guru mapel, wawancara langsung ( 4 september 2022)

akidah akhlak, ilmu akhlak itu juga di selip kan pasti tentang akhlakul karimah kepada siswa-siswi. klaw di sekolah itu proses pembiasanya itu sendiri yang terkait dengan akhlakul karimah itu pembiasaan sebenarnya berdasarkan masing-masing pemetaan kelasnya.

Dan juga hal ini peneliti menanyakan terkait dengan penerapan model habituasi yang diterapkan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MII Sabilillah Sampang. Maka peneliti melakukan wawancara dengan guru keagamaan. Ibu sulfa S.Pd mengungkapkan bahwa:

Jadi program pembiasaan dari Sabilillah itu sudah bekerja karena anak-anak sudah mulai terbiasa setiap hari dari hari Senin-kamis ada yang namanya sholat Dhuha itu anak-anak sudah tau urutannya dari masuk sampai mau pembelajaran itu seperti apa pembiasaannya yang 1. Baris dahulu di depan pintu kelas berdoa 2. Masuk kedalam kelas memberikan salam pada guru 3. Membaca doa sebelum pembelajaran. 4. Setelah itu sholat Dhuha dan zkiran 5. Membaca jus ammah 6. Membaca dearyspresen, Sabilillah bookdll, habis itu baru memulai pembelajaran. Dari situ saja sudah bisa dilihat pembiasaan-pembiasaan Sabilillah itu lumayan sangat banyak tapi efektif, anak-anak setidaknya menangkap dari berbagai macam pembiasaan itu, Alhamdulillah sukursukur semua anak ada yang sangat-sangat hafal dengan pembiasaan-pembiasaan itu, dan mungkin juga ada yang tidak tau doa masuk kelas mungkin ada yang belum bisa tau niat sholat Dhuha, tapi dari pembiasaan itu karena sudah terbiasa itu tadi bisa di pupuk lagi bisa di afalkan lagi sampai akhirnya anak-anak itu bisa sendiri. Seperti dailyexpression awalnya anak-anak tidak bisa bahasa Inggris klaw ijin harus ngomong bahasa Inggris makanya anak-anak di dalam kelas tidak boleh minum sebelum izin, tidak boleh keluar sebelum izin, tidak boleh Merauk pensil sebelum izin dari situ kita sudah melihat adab dan akhlak dari masing-masing siswa di lihat dari pembiasaan itu bekerja dengan baik.”<sup>10</sup>

Dari penjelasan yang telah dipaparkan oleh ibu sulfa selaku salah satu guru keagamaan di MII Sabilillah Sampang bahwasanya penerapan model habituasi yang diterapkan dalam meningkatkan Akhlakul Karimah siswa di sini itu klaw di dalam kelas dari masuk sampai mau pembelajaran itu seperti pembiasaannya yaitu: 1. Baris dahulu di depan pintu kelas berdoa 2. Masuk kedalam kelas memberikan salam pada guru 3. Membaca doa sebelum pembelajaran. 4. Setelah itu sholat Dhuha dan zkiran 5. Membaca jus ammah 6. Membaca dearyspresen, Sabilillah bookdll, habis itu baru memulai pembelajaran.

---

<sup>10</sup> Ms sulfa, guru keagamaan, wawancara langsung ( 4 september 2022)

Hal ini diperkuat pula oleh pernyataan kepala sekolah tetapi berhubung kepala sekolah saat itu lagi sibuk jadi di wakikan kepada wakil kepala sekolah, saat di lakukan wawancara oleh peneliti terkait penerapan model habituasi yang diterapkan dalam meningkatkan Akhlakul Karimahsiswa di MII Sabilillah Sampang:

Pastinya model pembiasaan itu kita tekankan kepada gurunya terlebih dahulu jika gurunya itu sudah mempunyai akhlak yang baik maka secara otomatis itu akan ditiru oleh siswa akan dilihat oleh siswa bagaimana gurunya itu berbicara bagaimana bunyinya itu jalan itu akan dilihat namanya saja guru di gugu dan ditiru jadi kita benahi kita perbaiki dulu gurunya baru kemudian nanti pembiasaan kepada siswa nya ini pembiasaan ini memang apalagi ya apalagi dalam pembentukan karakter atau akhlakul karimah siswa memang sangat dibutuhkan pembiasaan di lingkungan materi-materi saja itu tidak cukup pengarahan materi siswa kan setiap hari bahkan kalau di sekolah kami setiap pagi pun sebelum masuk kelas itu siswa selalu apa itu baris di depan kelas sudah bagaimana masuk ke dalam rumah atau ke dalam sekolah itu kan harus membaca doa dan juga salah satu bentuk pembiasaan kepada siswa. Alhamdulillah berjalan dengan lancar walaupun memang ada beberapa kendala ada berapa kendala tapi alhamdulillah prosesnya kalau saya lihat secara menyeluruh itu cukup berjalan dengan lancar, prosnya itu dari mulai hari Senin kemudian setiap hari di pagi hari sebelum masuk begitu proses, ketika istirahat pun kami pantau, kami lihat prosesnya, terus juga bagaimana pulangnya karena setiap pulang ada beberapa guru standby di gerbang itu tujuannya juga membentuk akhlak bagaimana siswa itu berpamitan ketika pulang ya kan tidak asal kelayapan keluar rumah keluar dari sekolah kan seperti itu.”<sup>11</sup>

Dari penjelasan yang telah dipaparkan Bapak Tsamanul Adim, S.Th.I selaku wakil kepala sekolah di MII Sabilillah Sampang, mengenai penerapan model habituasi yang diterapkan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, menurutnya setiap pagi pun sebelum masuk kelas itu siswa selalu baris di depan kelas, bagaimana masuk ke dalam rumah atau ke dalam sekolah itu kan harus membaca doa.

Berdasarkan hasil wawancara diatas tentang penerapan model habituasi yang dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MII Sabilillah Sampang yaitu ada beberapa pembiasaan yang dibuat oleh sekolah yang di jadikan peraturan kegiatan siswa, yang mana peraturan itu setiap siswa wajib melakukannya, inimerupakan peraturan kegiatan yang menjadi pembiasaan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MII Sabilillah sampang dimana

---

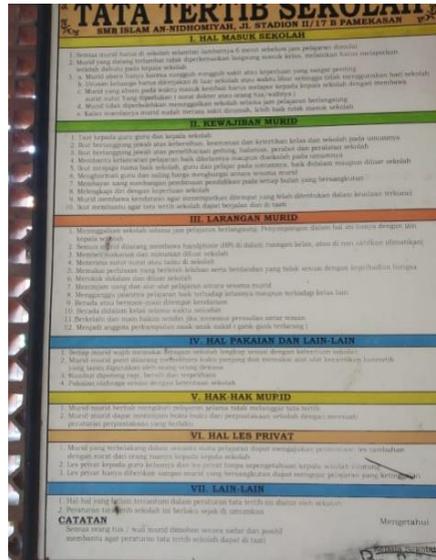
<sup>11</sup> Mr Tsamanul Adim, wakil kepala sekolah, wawancara langsung ( 4 september 2022)

isi dalam peraturan yaitu: siswa harus berwudhu' dari rumah, siapkan perlengkapan kesehatan kedalam tas, salam dan salim kepada orang tua sebelum berangkat, datang ke sekolah paling lambat pukul 06:50 WIB, ucapkan salam dan salim kepada guru saat memasuki madrasah, protokol kesehatan (cek suhu, cuci tangan, menggunakan masker, jaga jarak), baris dan berdoa sebelum memasuki kelas, sholat dhuha berjema'ah, pembiasaan Al-Qur'an juz 30 dan bidang keilmuan, doa memulai pelajaran, doa berakhir pelajaran, Sholat dzuhur berjemaah, Adapun pembiasaan yang lain yaitu 3S ( salam, senyum dan sapa) siswa disana harus mempraktekan 3S tersebut dan jika bertemu guru harus berdiri menundukan kepala dan mengucapkan. Dan peraturan itu di lakukan pada hari-hari aktif anak-anak dari Senin sampai Sabtu selalu pembiasaan seperti itu di terapkan setiap hari, maka dari itu karena sudah terbiasa itu dilakukan maka anak-anak sudah tumbuh rasa terbiasa akan kegiatan itu, jadi anak-anak mulai kritis jika belum doa mereka selalu bilang"masih belum doa dan segala macam" ,jadi program pembiasaan dari Sabilillah itu sudah bekerja karena anak-anak sudah mulai terbiasa setiap hari dari hari Senin-kamis.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah yang peneliti peroleh yaitu, adanya peraturan kegiatan pembiasaan siswa di depan gerbang sekolah, dan pada waktu itu peneliti memasuki ruangan salah satu kelas yang saat itu peneliti. Disuruh mendampingi guru kelas tersebut dimana peneliti melihat siswa di kelas itu sedang melakukan pembiasaan sebelum mau masuk kelas pagi sampai mau memulai pembelajaran yaitu: Pertama, siswa baris dahulu di depan pintu kelas dan berdoa. Kedua, masuk kedalam kelas memberikan salam pada guru. Ketiga, membaca doa sebelum pembelajaran. Keempat, Setelah itu sholat Dhuha dan zikiran. Kelima, membaca jus ammah. Keenam, membaca daily expression dan Sabilillah book (vocabulary seperti macam-macam hewan, huruf abjad, angka) dll, habis itu baru memulai pembelajaran.

Dan setelah istirahat tiba peneliti menemukan beberapa siswa yang lagi berdiri dan menundukan badanya sambil mengucapkan salam saatnya gurunya melewati di depan mereka.<sup>12</sup>

Berikut adalah dokumentasi yang dilakukan peneliti di MII Sabilillah Sampang, peraturan sekolah.



**Gambar 1.3**  
peraturan sekolah

Gambar 1.3 menjelaskan pada saat peneliti melakukan dokumentasi yaitu adanya tata tertib yang di letakkan di ruang guru yang dibuat oleh kepala sekolah agar untuk menciptakan suasana di lingkungan sekolah yang kondusif.

Berikut adalah dokumentasi yang dilakukan peneliti di MII Sabilillah Sampang, kegiatan pembiasaan siswa didalam kelas.

<sup>12</sup> Obsevasi langsung, kegiatan pembiasaan, MII Sabilillah Sampang ( 3 september 2022)



**Gambar 1.4**  
berbaris dan berdoa di depan kelas

Gambar 1.4 menjelaskan pada saat peneliti melakukan dokumentasi siswa melakukan baris terdahulu di depan pintu kelas, berdoa dan berhitung lalu memasuki kelas dengan bergantian sambil lalu bersalim kepada guru yang mendampinginya.



**Gambar 1.5**  
sholat dhuha berjemaah

Gambar 1.5 menjelaskan pada saat peneliti melakukan dokumentasi yaitu siswa lagi melakukan pembiasaan sholat dhuha berjemaah di dalam kelas masing masing, semua siswa di perintahkan membawa sajadah dan mukenah bagi yang cewek, pembiasaan sholat dhuha

berjemaah dilakukan setiap hari senin-kamis pada awal memulai pelajaran sebelum membaca doa dan pembiasaan lainnya.



**Gambar 1.6**

Pembacaan juz ammah, daily expression dan Sabilillah book

Gambar 1.6 menjelaskan pada saat peneliti melakukan dokumentasi yaitu siswa lagi melakukan pembiasaan sebelum pembelajaran setelah sholat dhuha duduk kembali di bangku masing masing dengan di dampingi wali kelas mereka melakukan pembiasaan membaca doa memulai pelajaran, daily expression, pembacaan juz amma hanya beberapa surat saja dan sabilillah book (vocabullary : nama-nama hewan, tumbuhan, huruf abjad, angka) dan setelah selesai semua pembiasaannya di mulailah pelajaran

Berikut adalah dokumentasi yang dilakukan peneliti di MII Sabilillah Sampang, kegiatan pembiasaan di luar kelas.



**Gambar 1.7**  
Penerapan 3S (salam, seyum dan sapa)

Gambar 1.7 menjelaskan pada saat peneliti melakukan dokumentasi peneliti melihat siswa yang istirahat dan duduk di tempat duduk yang sudah di sediakan oleh sekolah yang di letakan di depan kelasnya sambil lalu makan cemilanya lalu ada salah satu guru lewat di depannya tanpa di suruh para siswa itu langsung berdiri, menundukan bandanya sambil lalu mengucapkan salam kepada salah satu guru disana itu.<sup>13</sup>

Temuan penelitian tentang penerapan model habituasi dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MII Sabilillah Sampang ini sebagai berikut:

- 1) siswa harus berwudhu' dari rumah.
- 2) baris sebelum memasuki kelas.
- 3) sholat dhuha dan sholat dzuhur berjema'ah.
- 4) pembiasaan Al- Qur'an juz 30/ jiz amma.
- 5) doa memulai dan doa berakhir pelajaran.
- 6) Adapun pembiasaan yang lain yaitu 3S ( salam, senyum dan sapa) siswa disana harus mempraktekan 3S tersebut.

---

<sup>13</sup> Dokumentasi kegiatan pembiasaan siswa di luar kelas dan di dalam kelas(23 september 2022 )

#### **4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah di MII Sabilillah Sampang**

Dalam setiap penerapan model pasti ada pendukung dan penghambat yang ditemukan, baik dari instruktur maupun siswa, maupun dari pihak lain. Dengan itu, para ilmuwan juga mengamati sejumlah penghambat dan pendukung mengingat konsekuensi dari persepsi dan pertemuan dengan pihak terkait. Berdasarkan pemeriksaan yang telah dilakukan, ada pula beberapa hambatan dan pendukung yang dialami oleh para pendidik dalam menangani meningkatkan akhlakul karimah siswa.

faktor yang pendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa salah satunya yaitu sangat di pengaruhi ada lembaga pendidikan. Dengan lembaga pendidikan yang religius akan lebih maksimal dalam meningkat akhlakul karimah siswa.

Ada beberapa pendukung yang dikemukakan oleh salah satu guru saat dilakukan wawancara, Ibu Nia S.Pd. mengatakan bahwa :

Untuk pendukungnya ya kami semua guru dan warga sekolah sama -sama kompak dalam menerapkan Akhlakul Karimah siswa, menjaga dan membentuk Akhlakul Karimah mereka supaya lebih baik lagi kedepannya.”<sup>14</sup>

Dari penjelasan Ibu Nia selaku salah satu guru di MII Sabilillah Sampang tentang faktor pendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MII Sabilillah Sampang yaitu faktor pendukungnya semua guru dan warga sekolah sama -sama kompak dalam menerapkan Akhlakul Karimah siswa.

Dan juga hal ini peneliti menanyakan terkait dengan faktor pendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MII Sabilillah Sampang. Maka peneliti melakukan wawancara dengan guru keagamaan. Ibu sulfa S.Pd mengungkapkan bahwa:

---

<sup>14</sup> Ms Nia, guru mapel, wawancara langsung, MII Sabilillah Sampang ( 7 september 2022 )

Jadi Guru guru di sana bekerja sama dengan orang tua agar kami bisa meningkatkan akhlak anak di sekolah, alasannya yaitu karena selain mereka ada di lingkungan rumah dengan akhlak yang baik maka di sekolah akan lebih mudah membiasakan akhlak anak.”<sup>15</sup>

Dari penjelasan yang telah dipaparkan oleh ibu sulfa selaku salah satu guru keagamaan di MII Sabilillah Sampang bahwasanya faktor pendukung dalam meningkatkan Akhlakul Karimah siswa yaitu faktor pendukungnya itu adanya komunikasi dengan wali siswa / orang tua siswa.

Hal ini diperkuat pula oleh pernyataan kepala sekolah tetapi berhubung kepala sekolah saat itu lagi sibuk jadi di wakikan kepada wakil kepala sekolah, saat di lakukan wawancara oleh peneliti terkait faktor pendukung dalam meningkatkan Akhlakul Karimah siswa di MII Sabilillah Sampang:

Alhamdulillah dari SDM guru alhamdulillah juga sudah terbentuk dengan baik jadi itu mendukung kami kemudian juga support dari yayasan itu juga merupakan pendukung yang luar biasa dari kebijakan kepala madrasah itu sangat mendukung sekali, klaw tanpa dukungan komponen tersebut peningkatan Akhlakul Karimah ini akan tidak berjalan.”<sup>16</sup>

Dari penjelasan yang telah dipaparkan Bapak Tsamanul Adim, S.Th.I selaku wakil kepala sekolah di MII Sabilillah Sampang, mengenai faktor pendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, menurutnya faktor pendukungnya itu SDM guru yang memadai, support dari yayasan dan kebijakan kepala

Berdasarkan hasil observasi di sekolah yang peneliti peroleh yaitu, salah satu faktor pendukung yaitu adanya benar peraturan kegiatan pembiasaan siswa yang menjadi faktor pendukung yang di buat sekolah di tarok depan gerbang sekolah agar siswa disana tidak lupa akan ke kewajibanya.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Ms sulfa, guru keagamaan, wawancara langsung, MII Sabilillah Sampang ( 7 september 2022)

<sup>16</sup> Mr Tsamanul Adim, wakil kepala sekolah, wawancara langsung ( 7 september 2022)

<sup>17</sup> Obsevasi langsung, faktor pendukung, MII Sabilillah Sampang ( 8 september 2022)

Berikut adalah dokumentasi yang dilakukan peneliti di MII Sabilillah Sampang, faktor pendukung dalam meningkatkan ahlakul karimah.



**Gambar 1.9**  
bener peraturan kegiatan siswa oleh sekolah

Gambar 1.6 menjelaskan pada saat peneliti melakukan dokumentasi yaitu adanya bener peraturan pembiasaan kegiatan siswa yang dibuat oleh sekolah yang di letakan di depan pintu gerabang sekolah, bertujuan agar siswa selalu melihat dan tidak akan lupa akan kebiasaan yang di buat sekolah untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa disana .<sup>18</sup>

Dari hasil yang peneliti dapatkan terdapat beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MII Sabilillah Sampang yang telah di paparkan oleh berbagai pendat:

Ada beberapa hambatan yang dikemukakan oleh salah satu guru saat dilakukan wawancara, Ibu Nia S.Pd. mengatakan bahwa :

Untuk kendala itu pasti ada apalagi anak-anak yang kurang baik akhlaknya maksudnyadisini seperti anak-anak ya pada umumnya namanya anak-anak nakal ya kadang mereka lupa apa bagaimana mereka kadang tidak see salam, tidak menyapa gurunya ketika bertemu di jalan atau di lingkungan sekolah, jadi kendala nya itu lebih kesusah meningkatkan kesadaran siswa tetap menerapkan 3S(salam, senyum, sapa) itu sendiri.”<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Dokumentasi faktor pendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di sekolah (27 september 2022 )

<sup>19</sup> Ms Nia, guru mapel, wawancara langsung, MII Sabilillah Sampang ( 7 september 2022 )

Dari penjelasan Ibu Nia selaku salah satu guru di MII Sabilillah Sampang tentang faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MII Sabilillah Sampang yaitu penghambat yang di hadapinya lebih kesusah meningkatkan kesadaran siswa tetap menerapkan 3S(salam, senyum, sapa). sedangkan faktor pendukung semua guru dan warga sekolah sama -sama kompak dalam menerapkan Akhlakul Karimah siswa.

Dan juga hal ini peneliti menanyakan terkait dengan faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MII Sabilillah Sampang. Maka peneliti melakukan wawancara dengan guru keagamaan. Ibu sulfa S.Pd mengungkapkan bahwa:

“karena guru memiliki keterbatasan waktu sehingga guru tidak bisa memberikan penerapan akhlak banyak karena keterbatasan waktunya di sekolah.”<sup>20</sup>

Dari penjelasan yang telah dipaparkan oleh ibu sulfa selaku salah satu guru keagamaan di MII Sabilillah Sampang bahwasanya faktor penghambat dalam meningkatkan Akhlakul Karimah siswa yaitu penghambatnya karena guru memiliki keterbatasan waktu maksudnya disini guru mengontrol siswa siswi itu hanya waktu di sekolah saja.

Hal ini diperkuat pula oleh pernyataan kepala sekolah tetapi berhubung kepala sekolah saat itu lagi sibuk jadi di wakikan kepada wakil kepala sekolah, saat di lakukan wawancara oleh peneliti terkait faktor penghambat dalam meningkatkan Akhlakul Karimah siswa di MII Sabilillah Sampang:

kendala yang kami hadapi memang sebenarnya sih cukup banyak tapi kendala tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap perkembangan siswa mungkin karena karakter siswa yang sudah terbawa sejak di rumah dan karakternya sudah karakter mohon maaf agak sedikit nakal karena faktor dari sekitar rumah itu juga salah satu dari kami karena dalam pendidikan itu baik dari itu pendidikan formal ataupun pendidikan pembentukan karakter itu harus saling mendukung antara sekolah ataupun juga lingkungan di rumah kadang ketika lingkungan di sekolah membentuk karakter seperti ini tapi lingkungan di rumahnya malah berbeda itu kan saling bertolak belakang 2.kedala alat komunikasi elektronik itu bisa juga menjadi kendala yang sangat luar biasa bagi kami, siswa yang suka nonton-nonton YouTube kemudian tv di

---

<sup>20</sup> Ms sulfa, guru keagamaan, wawancara langsung, MII Sabilillah Sampang ( 7 september 2022)

rumah bagaimana tayangan tv di rumah itu luar biasa akan mempengaruhi siswa, tapi kami selalu tekankan kepada siswa mana hal yang baik dan tidak.<sup>21</sup>

Dari penjelasan yang telah dipaparkan Bapak Tsamanul Adim, S.Th.I selaku wakil kepala sekolah di MII Sabilillah Sampang, mengenai faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, menurutnya penghambatnya itu adanya tolak belakang antara peningkatan akhlakul karimah siswa di lingkungan rumah dan sekolah, penyalahgunaan teknologi di kalangan siswa di era digital ini.

Berdasarkan hasil observasi diatas tentang faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MII Sabilillah Sampang yaitu ada beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, yang mana penghambatnya yaitu lebih kesusahannya meningkatkan kesadaran siswa tetap menerapkan 3S(salam, senyum, sapa), keterbatasan waktu pada guru maksudnya disini guru mengontrol siswa siswi itu hanya waktu di sekolah saja, adanya sebuah tolak belakang antara peningkatan akhlakul karimah siswa di lingkungan rumah dan sekolah, penyalahgunaan teknologi di kalangan siswa di era digital ini.<sup>22</sup>

Berikut adalah dokumentasi yang dilakukan peneliti di MII Sabilillah Sampang, faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah.

---

<sup>21</sup> Mr Tsamanul Adim, wakil kepala sekolah, wawancara langsung ( 7 september 2022)

<sup>22</sup> Observasi langsung, faktor penghambat, MII Sabilillah Sampang ( 8 september 2022)



**Gambar 1.8**  
Penyalahgunaan teknologi oleh siswa

Gambar 1.8 menjelaskan pada saat peneliti melakukan dokumentasi peneliti menemukan saat memasuki salah satu kelas saat itu pelajaran TIK mereka di suruh membawa laptop semua, dan pada saat itu peneliti di suruh menggantikan guru yang mengajar di kelas tersebut karena guru itu ada rapat, setelah itu peneliti melihat salah satu siswa yang tidak mengerjakan tugas yang dikasih gurunya tetapi dia memainkan game yang ada di leptopnya, dari situ peneliti menyadari bahwasanya teknologi sekarang ini dapat menjadi kendala bagi guru untuk meningkatkan ahlakul karimah siswa karena siswa tidak menggunakan teknologi dengan baik dan benar, memang dengan adanya teknologi semuanya jadi gampang dan mudah tapi jika salah dalam penggunaan akan berdampak sangat fatal pada karakter anak / ahklak anak.<sup>23</sup>

Temuan penelitian tentang penerapapan model habituasi dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MII Sabilillah Sampang ini sebagai berikut:

- 1) Faktor lingkungan siswa
- 2) Penyalahgunaan teknogi seperti media mas
- 3) Faktor keluarga

---

<sup>23</sup> Dokumentasi faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di sekolah  
(27 september 2022 )

Temuan penelitian tentang pendukung dalam meningkatkan Sampang akhlakul karimah siswa di MII Sabilillah Sampang ini sebagai berikut:

- 1) semua guru dan warga sekolah sama -sama kompak dalam menerapkan Akhlakul Karimah siswa
- 2) support dari yayasan
- 3) kebijakan kepala sekolah dalam mengatur sekolah

## **B. Pembahasan**

### **1. Gambaran akhlakul karimah siswa di MII sabilillah sampang**

#### **a. Siswa menghormati dan menghargai kepada gurunya**

Menghormati adalah sikap dimana kita saling menerima pendapat orang lain dan menghormati orang lebih tua muda dan sebaya dengan kita tanpa memandang usia, pangkat pekerjaan, kekayaan ataupun derajatnya. Menghargai adalah sikap dimana kita saling menghormati dan menghargai keputusan maupun pekerjaan yang dilakukan oleh orang lain, karena dengan sikap seperti itu kehidupan akan berjalan dengan tenang dan damai<sup>24</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada siswa di MII Sabilillah Sampang menunjukan mereka sangat menghormati dan menghargai gurunya di dalam kelas maupun di luar kelas, memang tidak semua siswa yang seperti itu tetapi yang peneliti lihat kebanyakan siswa di sana itu menghormati dan menghargai gurunya contohnya : siswa memberikan salam ketika berpapasan dengan guru, mendengarkan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, mengerjakan tugas yang di berikan gurunya, menaati perintah gurunya dll.

Hal ini senada dengan artikel husna wati yang berjudul “ upaya guru pendidik agama islam dan budi pekerti dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMPN 1

---

<sup>24</sup> Rikha van houtten, the bright light, ( indonesia: guepedia, 2022) ,64.

Batipuh Kabupaten tanah datar” yang mengatakan di dalam kitab ta’lim muata’alim menjelaskan bahwa keberhasilan seseorang tergantung kehormatannya , kegagalan adalah karena merehmakanya sesungguhnya bagi seorang murid yang baik agar mendapat ilmu dari gurunya hendaknya mempunyai etika yang baik di setiap menerima, mendengarkan, mengerjakan apa yang di sampaikan gurunya jangan sekali-kali sebaliknya (meremehkan gurunya) <sup>25</sup>

#### **b.Siswa menaati peraturan yang di buat sekolah.**

Menurut KBBI kata mentaati yang benar dalam bahasa indonesia adalah menaati, menaati itu sendiri berasal dari kata dasar taat yang artinya senantiasa tunduk (kepada tuhan, pemerintah, peraturan, dan sebagainya) tidak berlaku curang , setia: dan saleh. Sedangkan untuk kata menaati memiliki artinya mematuhi menurut(peraturan, kewajiban, dan sebaihya).<sup>26</sup>

Peraturan adalah tindakan yang di tuntutan untuk di lakukan dan di pilih dari beberapa alternatif yang ada. Suatu peraturan menuntut di laksanakan atau tidak di laksanakanya suatu tindakan tergantung pada situasinya.<sup>27</sup> Jadi dapat di simpulkan dari pengertian di atas bahwasanya menaati peraturan adalah patuh dan taat dalam menjalankan setiap peraturan yang ada serta bersedia menerima segala macam hukuman apalagi pelanggaran.

Di MII Sabilillah Sampang khussunya para siswa yang peneliti proleh selama proses pembelajaran di sekolah, anak-anak sangat siplin dalam menaati peraturan yang ada di sekolah tersebut, terkadang tanpa di dampingin gurupun mereka akan tetap melakun peraturan tersebut dengan sendiri, dari itu peneliti melihat bahwasanya siswa disana sangat menaati peraturan yang ada di sekolah tersebut.

---

<sup>25</sup> Husna wati, “ upaya guru pendidik agama islam dan budi pekerti dalam membentuk ahklakul karimah siswa di SMPN 1 Batipuh Kabupaten tanah datar”, (batusangkar: institut agama islam negri batusangkar),7.

<sup>26</sup> Kamus Besar Bahasa indonesia (jakarta: Balai pustaka,2003), 1388.

<sup>27</sup> Muhammad anwar H.M, *pengantar dasar ilmu menejemen*, (jakarta: kencana, 2020), 27.

### **c. Siswa sopan dan santun kepada semua warga sekolah.**

Sopan santun adalah ketentuan-ketentuan yang mengukur baik atau tidaknya perbuatan seseorang sebagaimana etika dan moral dalam perspektif masyarakat. Jadi sopan santun lebih mengarah pada bagaimana perkataan, perilaku, seseorang dinilai baik (sopan) dalam pemikiran masyarakat berdasarkan kebiasaan, adat istiadat yang berlaku, dan agama.<sup>28</sup>

Sopan santun sebagai perilaku dapat dicapai siswa melalui berbagai cara, yaitu guru dan orang tua biologis saat dirumah dalam mengajarkan sopan santun ketika berada dikelas yaitu

#### 1. membuat tata tertib kelas

Tata tertib didalam kelas terlihat sepele, tetapi jika tidak dilakukan maka tidak ada komitmen dan sanksi jika perilaku melanggar tata tertib itu, jika tata tertib dikelas selalu dilakukan didaam maka dikehidupan sehari-hari kita akan selalu menerapkan tata tertib dalam kegiatan yang dilakukan oleh kita, misalnya mengucapkan salam setiap kali guru masuk dalam kelas.

#### 2 membiasakan berkomunikasi santun saat dirumah.

Saat dirumah siswa sudah berada dalam pengawasan orang tua. Peran orang tua sangat luar biasa penting dalam pembentukan perilaku sopan santun yang terbawa oleh anak ketika di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah, karna anak akan mencontoh perilaku orang tua dirumah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada siswa di MII Sabilillah Sampang khussunya para siswa yang peneliti proleh selama proses pembelajaran di sekolah siswa sangat sopan kepada gurunya dan kepada kariyawan kariyawan yang lain memang tidak

---

<sup>28</sup> .muhammad muhchlis solichin,M.Ag,"*akhlak dan tasawuf*" (surabaya: buku pena salsabila, 2014)

semua siswa yang seperti itu tapi ada yang tidak hanya beberapa siswa saja karna kebanyakan dari mereka masih memiliki sopan santun.

## **2. Model habituasi yang di terapkan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MII Sabilillah Sampang.**

### **a. Pembiasaan Siswa harus berwudhu' dari rumah**

Wudhu di dalam bahasa berarti bersi atau suci, sedangkan wadhu' adalah air yang di gunakan untuk wudhu' berasal dari kata Al wodha' yang artinya suci, dalam bahasa arab kata wudhu' merupakan turunan dari kata kerja (fi:il) wadhu' ayadha'u yang artinya: bersih, kemudian, ketika istilah ini menjadi istilah fiqhi (hukum islam) arti kata wudhu adalah: perbuatan mengambil wudhu. Sedangkan menurut syara' wudhu' berarti membersihkan anggota tubuh tertentu di mulai dari membersihkan anggota tubuh tertentu di mulai dari membasuh muka, kedua tangan, kepala dan kedua kaki agar terhindar dari najis dan mensucikan diri dari hadst kecil guna melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.<sup>29</sup>

Wudhu tidak hanya berfungsi untuk sarana membersihkan dari hadest kecil saja. Tetapi wudhu juga dapat manfaat bagi kehidupan sehari hari, tidak heran jika nabi muhammad SAW selalu menganjurkan setiap ummatnya untuk selalu memperhatikan wudhunya, adapun manfaat manfaat di kehidupan sehari hari antar lain:

#### 1) Menghapus dosa

Stiap muslim yang berwudhu maka Allah SWT akan mengampuni kesalahan kesalahan yang pernah di lakinnya setiap harinya.

#### 2) Wajah terlihat berseri

Setiap muslim yang selalu terbiasa berwudhu akan memberikan bekas pada wajah dan tangannya.

#### 3) Menjaga daya tahan tubuh

---

<sup>29</sup> Eliyas yahya, "*cara praktis wudhu dengan benar dan sah*" ( mojekorto: eliyas yahya, 2022), 2.

Berwudhu' menjadikan tubuh lebih sehat

#### 4) Menjaga kesehatan kulit

Seseorang berwudhu' minimal lima kali dalam sehari bisa menjaga kebersihan kulitnya.

#### 5) Melepaskan belunggu dan di kabulkan keinginanya

Rasullulah SAW pernah menggambarkan bahawa orang yang tidu rmemiliki beberapa belunggu tetapi jika orang itu bangun dan berwudhu belunggu tersebut akan terlepas dan akan di kabulkan keinginanya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada siswa di MII Sabilillah Sampang, mereka di haruskan mengambil wudhu dari rumah karena mereka setelah awal bel masuk pagi mereka harus melaksanakan keagamaan yang mana adalah sholat dhuha berjemaah dari mulai kelas 1 sampai kelas 6, tetapi jika tidak di tekan begitu akan jadi memakan awaktu saat pelaksanaan sholst dhuha karena anak anak masih mengmbil wudhu di sekolah.

### **b. Pembiasaan berbaris sebelum memasuki kelas**

Berbaris merupakan salah satu latihan dalam kepanduan, yang berguna untuk membentuk keteraturan dalam suatu kegiatan siswa, misalnya berbaris sebelum masuk kelas, upacara dll. Berbaris harus dilakukan dengan mengikuti aturan –aturan tertentu, berbaris bisa di lakukan dengan tongkat maupun tidak. Dalam kegiatan berbaris pemimpin barisan akan memberikan perintah atau aba-aba dan yang dipipin akan melaksanakan perintah yang telah di perintahkan pemimpinnya.<sup>30</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada siswa di MII Sabilillah Sampang tentang baris sebelum memasuki ruang kelas yaitu yang peneliti lihat siswa saat mendengar bel masuk pagi mereka langsung berbaris di depan kelasnya dengan dipipin oleh 1 siswa yang biasanya itu ketua kelasnya, mereka berbris dengan rapi sambil membaca doa,

---

<sup>30</sup> Tim esensi, "*mengenal gerakan pramuka*" (bekasi: erlangga, 2012), 1.

berhitung, dan mengucapkan jargon sabilillah, sekolah memberikan kebiasaan tersebut agar siswa terbiasa akan ke di siplinan, kesabaran, dll.

### **c. Pembiasaan Shalat dhuha dan shalat dzuhur berjema'ah**

Kata berjemaah merupakan gabungan dua kata yang terdiri dari bahasa indonesia dan bahasa arab yaitu ber dan jemaah, kata ber merupakan awalan yang memiliki arti mengandung, menggunakan, atau dengan cara atau secara. Berjemaah, artinya dengan cara atau secara jemaah. Jemaah sendiri berasal dari jemaah', jam'an dan jemaatan yang artinya mengumpulkan, berkumpul, sekumpul, atau sekelompok, makanya jumlah yang lebih dari satu orang bahkan pada asalnya berarti dalam jumlah yang banyak. Secara syariah jemaah atau berjemaah adalah salat bersama – sama lebih dari satu orang yang seorang menjadi imam dan lain ya mnjadi makmum.<sup>31</sup>

Melalui sholat berjemaah peserta didik dilatih untuk di siplin dalam beribadah, selain mengerjakan mendapat pahala yang lebih besar di dibandingkan dengan sholat tidak berjemaah selain itu nilai yang terkandung dalam pelaksanaan sholat dzuhur berjemaah ini ialah untuk memperkuat tali silaturahmi dan mempersatukan ikatan anatara guru dengan peserta didik, dan anatra peserta didik dengan peserta didik serta selulur kari yawan yang ada.<sup>32</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada siswa di MII Sabilillah Sampang tetang pembiasaan shalat berjemaah dhuha dan dzuhur yaitu pada sholat dhuha sendiri di sana sudah di jadwalkan dengan baik pada setiap hari senin- kamis, di lakukan sebelum memulai pembelajaran, dengan ketentuan kelas 1-3 itu sholat berjemaah dhuha di kelas masing-masing sedangkan dari kelas 4-6 itu berjemaah di masjid sekolah. Selain sholat dhuha berjemaah disana juga membudayakan sholat dzuhur berjemaah yang mana itu hanya di lakukan oleh kelas 3-6 karena kelas itu pulangny jam 2 siang, yaitu dengan jadwal siswa laki-laki terlebih dahulu yang berjemaah setelah itu siswa perempuan, di berikan jadwal seperti itu karena

---

<sup>31</sup> Wawan shofwan sholehudin, “*shalat berjemaah dan pemarsalahanya*” (bandung : tafakur,2014), 7.

<sup>32</sup> Hendro widodo, “*pendidikan holistik berbasis budaya sekolah*” (yogyakarta : uad press, 2019), 102.

kurangnya memadahi masjid disekolah itu. sedangkan kelas 1-2 itu palang jam 12 siang jadi tidak ikut sholat jemaah dzuhur.

#### **d. Pembiasaan pembacaan juz amma**

Pembiasaan yaitu model yang konsisten dan terprogram. Konsisten dalam pembinaan akhlak, kemampuan berbahasa dan beribadah. Pembiasaan suatu yang sengaja dilakukan secara berulang ulang agar terbiasa, agar anak-anak bisa membiasakan dirinya tanpa disuruh pun mereka akan mengerjakan nya sendiri<sup>33</sup> Membaca merupakan kegiatan pribadi, membaca dilakukan bertahap oleh pembaca, membaca adalah kegiatan yang terintegritas antara mata, otak dan badan kita, jika kita ingin membaca secara otomatis mata melihat buku atau teks yang dibacanya dan otak pun bekerja pada saat lagi membaca, dengan membaca juga akan menjadi kita dari tidak tau menjadi tau<sup>34</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada siswa di MII Sabilillah Sampang tentang pembiasaan membaca juz amma yaitu setelah awal masuk kelas sehabis berdoa mereka membacakan beberapa surah di dalam juz amma biasanya surat yang dibaca itu adalah surat-surat pendek, pembiasaan ini tidak hanya membuat siswa sekedar membaca juz amma saja tetapi siswa mampu nerpakan isi kadungan di dalam surat tersebut kedalam kehidupan sehari-harinya, biasanya pembiasaan membaca juz amma itu membacakan hanya sampai tiga atau empat surah dalam setiap harinya dengan surah yang berbeda beda, pembiasaan tersebut berlaku bagi semua siswa dari kelas 1-6.

#### **e. pembiasaan berdoa memulai dan berakhir pembelajaran**

Berdoa adalah kekuatan baru, bagi siapa saja yang lemah, sehingga, rasulullah SAW pernah mengatan bahwa orang yang tak pernah berdoa adalah orang yang lemah, dalam artian sesungguhnya lebih lemah dari orang yang miskin juga lebih lemah dari rakyat

---

<sup>33</sup> Dr.amin , *164 model pembelajaran konten peler*, (pusat penerbit LPPM, 2022), 260.

<sup>34</sup> Srandaningsih , *jurus epic happy membaca*, (sidiarjo: embiro publisher, 2017), 84.

jelata, lebih lemah dari orang yang sedang sakit badanya karena orang tak pernah berdoa akan mengalami sakit pada jiwanya.<sup>35</sup>

Adapun manfaat dalam mengerjakan berdoa bagi siswa yaitu:

1. Berdoa sebelum belajar

Manfaat berdoa sebelum belajar yaitu agar dapat meminta keselamatan, ketenangan, dan kelancaran

2. Berdoa setelah pelajaran

Supaya apa yang kita telah pelajari itu bermanfaat dan bisa kita pahami dengan baik dan menpatakan ilmu yang berokah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada siswa di MII Sabilillah Sampang tentang pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran yaitu siswa disan melakukan doa pas awal masuk kelas dan saat sebelum ataupun sesudah pelajaran mereka karena sudah terbiasa akan hal itu jadi tanpa di suruh pun mereka akan lakukan pembiasaan itu, kadang ada guru lupa untuk berdoa siswapun akan mengingatkanya.

#### **f. pembiasaan 3S (salam, sapa,dan senyum)**

3S (salam, senyum dan sapa) berarti memudayakan memberikan salam, meembudayakan sikap senyum dan menyapa setiap kali bertemu baik antara peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik, antara kariyawan dan kepala sekolah dan seluruh warga sekolah pada umumnya. Banyaknya nilai akhlakul karimah yang dapat di tingkatkan melalui pembiasaan ini, seperti sikap sopan santun, rendah hati, toleransi, kasih sayang, peduli, dan percaya diri.<sup>36</sup>

Membudayakan senyum, salam ,dan sapa jika berjalan dengan baik akan meberikan suasana sekolah yng hangat dan akan memberikan hubungan harmonis anantara warga

---

<sup>35</sup> Agus mustofa, *berdoa ataukah menyuruh tuhan*, (surabaya: PADMA press, 2009), 9.

<sup>36</sup> Erwin widiasworo, *tarbiyah ruhiyah*, (yogyakarta: noktah, 2020), 162.

sekolah, meskipun kita semua tidak dapat mengetahui perkembangan penguasaan nilai-nilai akhlakul karimah secara detail melalui pembiasaan ini, tetapi jika dapat berjalan dengan baik tentu akan berdampak pada karakter dan kepribadianj siswa.<sup>37</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada siswa di MII Sabilillah Sampang yaitu peneliti melihat siswa disana merepakan 3S ( salam, senyum dan sapa) tersebut, seperti pada saat jam istirahat siswa duduk didepan tempat duduk yang di sediakan sekolah di depan kelas, lalu ada guru yang lewat di depan siswa itu akan berdiri dan menundukan kepalanya sambil lalu mengucapkan salam dan menyapa guru tersebut, tidak cuma itu jika mereka istirahat lalu berjalan ke kantin lalu bertemu dengan gurunya mereka berhenti berjalan dan mengucapkan salam pada gurunya tersebut, seperti itulah gambaran penerapan pembiasaan 3S di sana.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan ahklakul karimah siswa di MII Sabilillah Sanpang.**

Faktor pendukung adalah faktor yang terdiri dari segala sesuatu yang mempermudah ,sesuai, dan membantu dan memberikan manfaat kepada sekolah untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Sedangkan faktor penghambat yaitu segala sesuatu yang dapat menghambat tercapainya ataupun jalanya tujuan yang telah di tentukan oleh sekolah. Maka dari itu setiap pendidikan pasti memiliki faktor pendukung maupun penghambat.<sup>38</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada MII Sabilillah Sampang tentang Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan ahklakul karimah siswa, disana ada beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan ahklakul karimah siswa yaitu:

#### **a. Semua warga sekolah sama-sama kompak dalam meningkat ahklakul karimah siswa**

---

<sup>37</sup> Ibid.

<sup>38</sup> Umar faruk, ekko purwanto ddk, *institusi-institusi dalam khazanah budaya dan keislaman madura*, ( pamekasan: duta media publishing, 2019), 109.

Kekompakan adalah sejauh mana para anggota saling tertarik dan termotivasi untuk tetap tinggal di dalam kelompok, kelompok-kelompok berbeda dalam kekompakannya, beberapa kelompok kerja kohesif karena para anggota telah menghabiskan banyak waktu bersama, ukuran atau tujuan kelompok yang kecil memfasilitasi interaksi tinggi atau ancaman eksternal telah mendekatkan anggota.<sup>39</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada MII Sabilillah Sampang tentang Faktor pendukung kekompakan warga sekolah peneliti melihat semua guru ataupun staf-staf lain mereka sama-sama kompak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa contohnya pada hari itu peneliti melihat seorang siswa lagi memakan cemilanya tetapi sambil berdiri disitu juga ada bapak stpam yang menjaga keamanan sekolah tersebut, kemudian oleh bapak stpam pun di tegur siswa yang makan berdiri tersebut.

#### **b. support dari yayasan**

Support (dukungan) adalah merupakan tindakan berupa bantuan, sokongan, penghargaan dan perhatian terhadap sesama, dukungan merupakan sikap peduli secara deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik dalam membantu sesama perilaku deskriptif dapat membuat orang lain merasa di dukung, sedangkan pesan evaluatif terkesan menghakimi, sehingga dapat menimbulkan defensif.<sup>40</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada MII Sabilillah Sampang tentang Faktor pendukung support dari yayasan di sana itu sangat mendukung sekali terhadap peningkatan akhlakul arimmah siswa disana karena tujuan yayasan sendiri mencetak siswa siswi yang ber akhlaku karimah dan berpegang teguh pada agama, yayasan memberikan fasilitas yang amat banyak kepada sekolah disana agar menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, bisa saja jika tanpa dukungan yayasan tidak akan berdiri sekolah madrasah tersebut.

---

<sup>39</sup> Mariana simajuntak, *pengantar tiori dan prilaku organisasi, (yayasan kita menulis, 2022)*, 57.

<sup>40</sup> Dr. Mulyadi, *antara teknologi dan teologi, (depok: pt rajagrafindo persada, 2020)*, 81.

### **c. kebijakan kepala sekolah dalam mengatur sekolah**

Kebijakan kepada sekolah adalah landasan aturan atau hukum yang berlaku di sekolah yang mempengaruhi bagaimana kehidupan di sekolah baik siswa maupun para guru serta interaksi anatar induvidu dalam sekolah maupun dengan pihak eksternal. Kebijakan kepala sekolah merupakan bagaimana cara kepala sekolah untuk membangun akuntabilitas, antonim, dan efensiensi. Aspek- aspek tersebut merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan ada kalanya mengwujudkan untuk mencapai pengelolaan sekolah yang bermutu.<sup>41</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada MII Sabilillah Sampang tentang Faktor pendukung kebijakan kepala sekolah dalam mengatur sekolah yaitu cukup berpengaruh dalam meningkatkan ahklakul karimah siswa disana, kepala sekola membuatkan kegiatan pembiasaan siswa yang mendorong siswa agar ber ahklakul karimah seperti halnya berjemaah sholat dhuha dan shalat dzuhur, ada juga 3S dan banyak pembiasaan yang di terapkan, kepala sekolah juga menegas guru dan para staf disana untuk memberikan contoh yang baik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada MII Sabilillah Sampang tentang Faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, disana ada beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yaitu:

#### **a. Faktor lingkungan anak didik**

Faktor lingkungan sering juga disebut dengan istilah nurture , faktor tersebut juga bisa di artikan sebagai kekuatan kompleks dunia fiks dan sosial yang memiliki pengaruh dalam susunan biologis serta pengalaman psikologis termasuk pengalaman sosial dan emosi anak

---

<sup>41</sup> Dr. Suherman, *monograf implementasi kebijakan pendidikan karakter*, ( sumatra barat: cv insan cendekia madiri, 2021), 38.

sejak sebelum ada dan sesudah lahir faktor ini meliputi semua faktor pengaruh lingkungan yang ada di sekitar anak dalam sehari-hari.<sup>42</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada MII Sabilillah Sampang tentang Faktor penghambat pada lingkungan anak didik yaitu disana peneliti melihat masih ada beberapa siswa yang kurang baik tetapi masih di dalam kata normal karena faktor anak-anak dan pengaruh lingkungannya, paling nakalnya disana itu anak main sampai bertengkar sama temanya tetapi masih di batas wajar.

### **b. Penyalahgunaan teknologi seperti media masa**

Teknologi ini yang banyak di salah gunakan untuk membentuk pendidikan berkarakter anak bangsa, karena penyalahgunaan teknologi mampu menghilangkan minat seorang anak untuk terus mengembangkan diri dalam bidangnya ataupun membentuk karakter baik untuk masa depan dan mimpinya, dan kurangnya minat untuk belajar tentang keilmuan yang ada di sekolah tersebut.<sup>43</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada MII Sabilillah Sampang tentang Faktor penghambat penyalahgunaan teknologi, yaitu peneliti melihat disana saat jam pelajaran dimana peneliti di perintahkan untuk menjaga kelas itu karena guru mapelnya lagi tidak masuk, pada saat itu pembelajaran TIK dimana siswa membawa laptop dan hp kesekolah, siswa di kasih tugas yang harus di kerjakan pada waktu itu tetapi ada satu siswa yang tidak mengerjakannya malah anak itu memainkan game yang ada pada laptopnya, peneliti sudah coba untuk menegurnya kemudian anak itu berhenti memainkan gamenya

### **c. faktor keluarga**

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat dan memegang peranan yang sangat penting dalam menghasilkan kader-kader yang berkualitas bagi negara. Jika negara adalah bangunannya, keluarga adalah fondasinya, dan jika negara adalah unitnya,

---

<sup>42</sup> Abdul aziz, *membangun karakter anak dengan Al-qur'an*, (semarang: cv. Pilar nusantara, 2018), 154.

<sup>43</sup> Marwah ramandani, fitriani, *dari dan untuk kehidupan*, ( guepedia, 2022), 116.

keluarga adalah jantungnya. Tempat dan fungsi keluarga dalam kehidupan manusia merupakan persoalan yang penting. Karena sifatnya yang fundamental, maka pada hakekatnya merepresentasikan keluarga sebagai tempat pendidikan awal yang membentuk karakter dan moral anak. Anak adalah amanah Tuhan yang harus dijaga dan dipelihara untuk mencapai keutamaan hidup dan mendekatkan diri kepada Tuhan, seperti mutiara yang belum berwujud. Oleh karena itu, orang tua lah yang mengukir dan membentuknya menjadi mutiara yang bermutu tinggi dan berbudi pekerti luhur.